

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sesuatu yang pokok bagi manusia, sebab dengan pendidikan manusia bisa mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya.² Pendidikan salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan ketrampilan manusia. Pendidikan berperan sebagai dasar dalam membentuk kualitas manusia yang mempunyai daya saing dan kemampuan dalam menyerap teknologi yang akan dapat meningkatkan produktivitas. Hal ini berarti, kondisi pendidikan suatu masyarakat mencerminkan kualitas sumber daya yang mendukung laju percepatan pembangunan pada umumnya.³

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya ada bersama dan saling memajukan.

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga

² Suryana Agus, 85–97. Indra, NoviansyahAgus, S., Indra, N., & Farah, T. (2022). EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies. Journal of Basic Educational Studies, 2(1), dan Tamara Farah, “EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies,” *Journal of Basic Educational Studies*, 2.1 (2022), hal. 85–97.

³ Riswan Assa dkk. *Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Didesa Sonuo Kecamatan Bolongitan Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara*, Jurnal Ilmiah Society, Volume 2 No.1 Tahun 2022

mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ketinggian kedewasaannya. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang didapat oleh setiap manusia (peserta didik) untuk dapat membuat manusia (peserta didik) itu mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu membuat manusia (peserta didik) lebih kritis dalam berpikir.⁴

Oleh karena itu Guru sebagai salah satu unsur utama dalam pendidikan, kelihatannya memiliki segi-segi tertentu yang menarik untuk dikaji, sebab memungkinkan dapat diperoleh seperangkat pengetahuan yang bersifat teoritis tentang guru, khususnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengannya sebagai pendidik, sebenarnya tidak hanya bermanfaat secara internal terhadap guru itu sendiri, tetapi juga dipahami dapat berguna secara eksternal terhadap mereka yang hidup dan bekerja selain guru, termasuk pihak pengelola lembaga-lembaga pendidikan yang telah dan akan merekrut atau mengangkat guru sebagai tenaga pendidik.

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik menjadi

⁴ Abd Rahman et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2.1 (2022), hal. 1–8.

manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional itu dibuktikan dengan sertifikat pendidik.

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Guru dapat diartikan sebagai orang yang bekerja dalam bidang mengajar, yang memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengarahkan dan membimbing kegiatan belajar siswa agar bisa mencapai tujuan pembelajaran.⁵

Sebagai pendidik, seorang guru harus mampu menempatkan dirinya menjadi pengarah dan Pembina, pengembang bakat dan kemampuan anak didik, Guru harus mampu mengarahkan kemampuan anak didik tersebut dengan baik dan terarah. Guru juga harus berusaha membentuk siswa agar menjadi manusia dewasa yang berkemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan mengenkannya untuk kesejahteraan hidup manusia. Untuk mencapai suatu keberhasilan seorang guru dalam mendidik itu

⁵ fauzi lubis rahmad, "Kemampuan, Perhatian Siswa 152," *Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 2019, hal. 152–75.

dipengaruhi banyak faktor antara lain adalah kemampuan seorang guru di dalam mengelola kelas. Karena pengelolaan kelas itu merupakan salah satu bagian dari berhasil atau tidaknya seorang guru dalam suatu proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar merupakan bagian dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemegang peran yang utama. Di dalam proses ini sebagian besar hasil belajar dari anak didik ditentukan oleh peran seorang guru di dalam mengajarnya. Seorang guru yang kompeten mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu mengelola kelas di dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajar mereka dapat tercapai secara optimal.⁶

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan pembelajaran dengan maksud agar tercapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar sebagaimana yang diharapkan. Kegiatan mengelola kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas agar kegiatan mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Proses belajar mengajar tanpa di dukung dengan adanya suatu pengelolaan kelas maka tidak mudah untuk mendapatkan out put atau hasil yang diinginkan atau hasil yang maksimal, karena bagaimanapun juga pengelolaan kelas merupakan suatu komponen dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar

⁶ B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. (Jakarta: Bhineka Cipta, 1997).
Cet Ke 1.

mengajar agar tercipta suatu kelas yang nyaman, tenang dan dapat menghasilkan hasil yang memuaskan.

Proses belajar mengajar tanpa di dukung dengan adanya suatu pengelolaan kelas maka tidak mudah untuk mendapatkan out put atau hasil yang diinginkan atau hasil yang maksimal, karena bagaimanapun juga pengelolaan kelas merupakan suatu komponen dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar agar tercipta suatu kelas yang nyaman, tenang dan dapat menghasilkan hasil yang memuaskan. Proses belajar mengajar tanpa diterapkannya pengelolaan kelas itu tidak akan berjalan lancar dan kemungkinan besar kegiatan belajarnya akan tidak maksimal atau tidak mendapatkan hasil yang sempurna.

Pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik pula. Tujuan pembelajaran pun dapat dicapai tanpa menemukan kendala serta hambatan-hambatan yang berarti. Hanya sayangnya pengelolaan kelas yang baik itu tidak selamanya dan tidak semua guru dapat mempertahankannya, disebabkan pada kondisi tertentu ada gangguan yang tidak dikehendaki datang dengan tiba-tiba di luar kemampuan guru adalah kendala spontanitas suasana kelas biasanya terganggu yang ditandai dengan pecahnya konsentrasi anak didik.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Ella Sugari, dkk yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas belum terlihat optimal, sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari pengelolaan kelas yang kurang optimal seperti banyaknya siswa yang

kurang berpartisipasi dalam proses belajar mengajar seperti siswa yang kurang aktif dan tidak memberikan pertanyaan, rendahnya kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar diantaranya rendahnya kemampuan dalam mengelola kelas, siswa yang ribut sehingga mengganggu konsentrasi siswa lain dan mengganggu proses pembelajaran, sehingga prestasi belajar siswa belum menunjukkan hasil yang maksimal.⁷

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman. Dalam konteks sekolah, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman siswa sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁸ Dengan demikian, belajar merupakan proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman hasil dari interaksi individu dengan lingkungan.

Prestasi belajar siswa dapat diartikan sebagai puncak hasil belajar yang dapat mencerminkan hasil keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku). Salah satu tes yang dapat melihat pencapaian hasil belajar siswa adalah dengan melakukan tes prestasi belajar. Proses belajar yang baik menurut Gagne, sebagaimana yang dikutip oleh B. Uno dalam apriyanti diawali dari

⁷ Ella Sugari, Sirojun Saleh, dan Rudi Salam, "Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Di Smk Negeri 1 Bulukumba," *Universitas Negeri Makasar*, 2019.

⁸ Hawadi, Reni Akbar, *Akselerasi A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*. Grasindo, Jakarta. Hal 168

fase motivasi, dari motivasi ini diharapkan mencapai hasil belajar yang optimal pada siswa.⁹

Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kekgiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan.¹⁰

Prestasi belajar siswa sangat penting untuk diketahui karena dengan adanya prestasi seorang guru dapat mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan dan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan.¹¹ Optimal atau tidaknya prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal ataupun eksternal, salah satu faktor eksternalnya dipengaruhi oleh guru yang profesional dan budaya sekolah. Keberadaan

⁹ Apriyanti, *Pengembangan Prestasi Siswa Dalam Bidang Akademik Di SD IT Harapan Mulia Palembang*, Jurnal Tadrib Vol 1, No 2 , 2015, hal 155-156

¹⁰ Ahmad Syafi'i, Tri Marfiyanto, dan Siti Kholidatur Rodiyah, "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi," *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2.2 (2018), hal. 115, doi:10.32585/jkp.v2i2.114.

¹¹ Deden. Danil, "*Upaya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Sekolah (Study Deskriptif Lapangan Di Sekolah Madrasah Aliyah Cilawu Garut)*". *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* Vol. 03; No. 01; 2009; hal 30-40

profesionalisme guru sangat penting untuk dilakukan dalam pendidikan, karena profesionalisme guru sebagai penentu proses pendidikan yang berkualitas, maka seorang guru harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru yang profesional.

Sekarang yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah setiap guru memiliki pengetahuan tentang mengelola kelas yang baik terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini yang selanjutnya akan diteliti lebih dalam oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui adakah pengaruh pengetahuan guru tentang pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh peneliti dilapangan menunjukkan bahwa, guru memiliki pengetahuan yang baik dan mendalam pada pengelolaan kelas tentang materi pelajaran yang dapat mempengaruhi cara siswa memahami dan menyerap informasi. Oleh karena itu pengetahuan guru pada pengelolaan kelas menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Namun, dalam praktiknya, prestasi belajar siswa seringkali bervariasi, dan terdapat beberapa faktor yang memengaruhi hal tersebut. Salah satu faktor yang perlu diteliti lebih lanjut adalah pengetahuan guru dalam mengelola kelas. Pengetahuan yang dimiliki guru tidak hanya berkaitan dengan materi pelajaran, tetapi juga mencakup metode pengajaran, penggunaan media pembelajaran. Peneliti memilih siswa dikelas VIII sesuai subjek penelitian karena telah memiliki kestabilan emosional dan akademik setelah satu tahun belajar di MTs Darul

Hikmah, serta belum mengalami ujian akhir seperti kelas IX, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara lebih alami, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengamati pengaruh pengetahuan guru tentang pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan ingin menuangkannya kedalam penulisan skripsi yang berjudul: “Pengaruh Pengetahuan Guru Tentang Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan diantaranya:

- a. Kurangnya pemahaman guru terhadap strategi pengelolaan kelas yang tepat
- b. Tidak semua guru menerapkan pengelolaan kelas secara konsisten
- c. Belum optimalnya prestasi belajar siswa kelas VIII

2. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka peneliti membatasi penelitian pada pengaruh pengetahuan guru tentang pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditentukan oleh penulis, maka rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Adakah pengaruh pengetahuan guru tentang pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung ?
2. Seberapa besar pengaruh pengetahuan guru tentang pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang ada yakni:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh pengetahuan guru tentang pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengetahuan guru tentang pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini akan menguji pengaruh pengetahuan guru pada pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs Darul Hikmah Tulungagung. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan menentukan langkah agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan guru dapat memilih metode pengajaran yang menarik dan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan metode yang digunakan oleh guru saat proses pembelajaran

c. Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar yang baik dan menarik bagi siswa. Sehingga prestasi belajar siswa akan semakin meningkat dan hasil belajar yang memuaskan.

d. Bagi Peneliti

Selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pandangan, baik berupa penelitian dalam bidang penelitian ataupun penelitian karya ilmiah. Serta penelitian ini

diharapkan dapat meningkatkan wawasan terhadap prestasi belajar siswa.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini ditetapkan untuk memberikan batasan yang jelas mengenai aspek-aspek yang akan diteliti terkait pengaruh pengetahuan guru tentang pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar peserta didik pada siswa kelas VIII di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung. Penelitian ini akan difokuskan pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan mengkaji tingkat pengetahuan guru tentang pengelolaan kelas. Ini mencakup pemahaman guru mengenai berbagai strategi dan teknik efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengelola perilaku siswa, serta memotivasi partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
2. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengukur prestasi belajar peserta didik, yang akan dinilai melalui nilai akademik atau hasil tes mata pelajaran tertentu (misalnya, mata pelajaran umum atau yang relevan dengan kurikulum di MTs Darul Hikmah). Prestasi belajar ini akan dianalisis untuk menentukan sejauh mana pengetahuan guru yang mendalam tentang pengelolaan kelas berpengaruh terhadap pemahaman dan penguasaan materi oleh peserta didik.
3. Penelitian ini akan melibatkan guru-guru yang mengajar dan siswa kelas VIII MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung. Kategori kelas

VIII dipilih untuk memperoleh data representatif tentang dampak pengetahuan pengelolaan kelas guru pada kelompok usia yang berada pada tahap penting perkembangan kognitif dan sosial.

4. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan pengelolaan kelas yang efektif oleh guru. Hal ini mencakup aspek-aspek seperti dukungan dari pihak sekolah, ketersediaan sumber daya, motivasi guru, serta respons peserta didik terhadap strategi pengelolaan kelas yang diterapkan.
5. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menganalisis hubungan dan besarnya pengaruh antara pengetahuan guru tentang pengelolaan kelas dan prestasi belajar siswa. Ini bukan studi eksperimen yang membandingkan kelompok perlakuan dan kontrol, melainkan mengukur korelasi antara dua variabel yang sudah ada.
6. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik statistik yang sesuai (uji *sample independent t-test*) untuk menentukan signifikansi pengaruh pengetahuan guru terhadap prestasi belajar, dan menggunakan (uji determinasi) untuk mengetahui besar pengaruh pengetahuan guru tentang pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa. Dengan batasan-batasan dan ruang lingkup yang jelas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan strategi peningkatan kualitas pengajaran melalui

pengelolaan kelas yang lebih efektif dan menarik bagi peserta didik, khususnya di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung.

G. Penegasan Variabel

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu diperjelas mengenai istilah-istilah dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Penegasan secara konseptual

a. Pengetahuan

Pengetahuan menurut Reber makna kolektifnya, pengetahuan adalah kumpulan informasi yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok, atau budaya tertentu. Sedangkan secara umum pengetahuan menurut Reber adalah komponen-komponen mental yang dihasilkan dari semua proses apapun, entah lahir dari bawaan atau dicapai lewat pengalaman.¹²

b. Guru

Guru adalah seseorang yang mengajar dan memberikan bimbingan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Bishaw dalam jurnal "*The Characteristics of an Effective Teacher*" menjelaskan bahwa guru adalah seseorang yang memiliki kualitas dan karakteristik yang memungkinkannya untuk menjadi pengajar yang efektif bagi siswanya.¹³

¹² Reber, S.A., Reber. *Kamus Psikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2010). Hal 50

¹³ Bishaw, A. (2017). *The Characteristics of an Effective Teacher*. *International Journal of Education and Practice*, 5(4), hal 178-185.

c. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah seni atau praktik dan strategi kerja, Untuk mengoptimalkan sumber daya kelas bagi penciptaan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam hal ini sumber daya kelas merupakan instrumen, proses pembelajaran sebagai inti, dan hasil belajar sebagai muaranya.¹⁴

Jacob Kounin merupakan ahli terakhir yang dikemukakan di sini berhubung dengan hasil-hasil penelitiannya di bidang pengelolaan kelas. Kounin dalam Ahmad Rohani, menemukan tiga kelompok tingkah laku pengelolaan kelas yang efektif yaitu (a) *withitness behaviors*, yang mengkomunikasikan kepada peserta didik bahwa guru “hadir” pada semua kegiatan mereka, (b) *overlapping behaviors*, yang menunjukkan kemampuan guru itu “hadir” dalam dua macam atau lebih kegiatan yang berlangsung bersamaan, (c) *group focus behaviors* terutama dalam resitasi di mana guru melibatkan seluruh kelompok dalam kegiatan dan menuntut kelompok bertanggung jawab terhadap penunaian tugas-tugasnya.¹⁵

c. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah

¹⁴ Hj. Aslamiah, dkk, *Pengelolaan Kelas*, (Ed. 1, Cet 1. Depok Rajawali Pers, 2002), hal 6

¹⁵ Sulastriningsih Djumingin, *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*, (Makassar, Badan Penerbit UNM, 2016), hal 127

maupun di luar sekolah. Di dalam *websters's New International Dictionay* mengungkapkan tentang prestasi yaitu :

“Tes prestasi adalah tes yang dibakukan untuk mengukur keterampilan atau pengetahuan seseorang dalam satu atau beberapa bidang pekerjaan atau studi”(Webster's New Internasional Dictionary, dalam Purwodarminto).¹⁶

Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh anak dalam periode tertentu. Prestasi belajar adalah hasil usaha nyata yang diukur untuk memenuhi kebutuhan intruksional.¹⁷

2. Penegasan secara operasional

Pengetahuan guru adalah kemampuan dan pemahaman yang dimiliki oleh guru dalam mengelola pembelajaran, yang meliputi penguasaan materi, metode pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta strategi pengelolaan kelas secara efektif.

Pengelolaan kelas adalah kemampuan dan pemahaman guru dalam mengatur dan mengelola kegiatan belajar mengajar di kelas secara tertib, efektif, dan efisien. Pengetahuan ini mencakup strategi

¹⁶ Fransisco Adam, 'Prestasi Belajar Mahasiswa Pgsd Stkip Melawi Entikong Ditinjau Dari Aspek Kognitif Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 8 (2021), hal. 1–7.

¹⁷ Amnah Sari Hasibuan, Samsi Nelwati, and Safri Mardison, 'Haubungan Kesiapan Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik', *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 6.1 (2020), hal. 37–43

menciptakan suasana belajar kondusif, seperti pengaturan tempat duduk, pengelolaan waktu, penegakan disiplin, dan pembinaan hubungan positif guru siswa.

Menurut Jacob Kounin, pengelolaan kelas yang efektif dapat dicapai melalui tiga kelompok tingkah laku, yaitu:

1. *Withitness behaviors*: guru menunjukkan kehadiran dan kesadaran terhadap semua kegiatan siswa.
2. *Overlapping behaviors*: guru mampu mengelola beberapa kegiatan secara bersamaan.
3. *Group focus behaviors*: guru melibatkan seluruh kelompok dalam kegiatan dan menuntut mereka bertanggung jawab.

Dengan pengetahuan dan penerapan aspek-aspek pengelolaan kelas tersebut diukur menggunakan tes soal, jika semakin tinggi skor tes pengetahuan guru, menunjukkan bahwa pengetahuan guru semakin baik itu dalam mengelola kelas.

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. “Tes prestasi adalah tes yang dibakukan untuk mengukur keterampilan atau pengetahuan seseorang dalam satu atau beberapa bidang pekerjaan atau studi. Prestasi belajar sendiri adalah hasil pencapaian siswa dalam proses belajar, yang diukur melalui evaluasi seperti ulangan, ujian, dan tugas. Dalam penelitian ini, prestasi belajar siswa, diukur melalui capaian rata-rata hasil belajar siswa

menggunakan nilai rapor pada semester genap. Semakin tinggi skor dalam nilai rapor, menunjukkan semakin tinggi hasil prestasi belajar siswa.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi 6 bagian yaitu :

Bab I Pendahuluan : Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori : Bab ini berisi tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

Bab III Metode Penelitian : Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV hasil penelitian bab ini meliputi deskripsi data penelitian, hasil analisis data dan pengujian hipotesis

Bab V Pembahasan meliputi hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis

Bab VI Penutup kesimpulan dan saran.